

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 1999).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017). Operasional variabel adalah penentuan *construct* / konsep sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro & Supomo, 1999). Dalam hal ini variabel diklasifikasikan menjadi :

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 1999). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2010). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio *return on assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat

aset tertentu (Hanafi & Halim, 2003). Adapun rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut (Rahayu & Susilowibowo, 2014) :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro & Supomo, 1999). Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008). Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja (Aktiva Lancar – Utang Lancar)}}$$

b. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata (Kasmir 2011) dalam (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017).

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2010) :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi (Djarwanto, 2010). Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata - rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2010) :

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

d. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Rasio perputaran piutang ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2010) :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro & Supomo, 1999).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro & Supomo, 1999). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang didapat dari situs www.idx.co.id, serta menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik periode 2013-2017.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 4 perusahaan.

Tabel 3.1.

Daftar Perusahaan Populasi dan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
2	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

Sumber : www.sahamok.com

Dari populasi diatas diketahui jumlah sampel kurang dari 100, maka populasi diambil secara keseluruhan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Berdasarkan teknik tersebut maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sebanyak 4 perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan laporan keuangan triwulan dari 4 perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama 5 tahun sehingga di dapat 80 sampel.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2012). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari internet.

3.6. Metode Pengolahan Data Penelitian

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan (Indriantoro & Supomo, 1999) :

- 1) Pengeditan (*Editing*), yaitu proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik. Tujuan dalam pengeditan data adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.
- 2) Pemberian Kode (*Coding*), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol. Proses *coding* digunakan untuk memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses *data entry* ke dalam komputer.
- 3) Pemrosesan Data (*Data Processing*), yaitu tahap pemrosesan data dengan bantuan komputer. Dalam tahap ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro & Supomo, 1999). Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data

dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standar deviasai (Sanusi, 2013).

3.7.2. UjiAsumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov- Smirnov (Uji K-S), grafik histogram, dan kurva penyebaran P-Plot. Intepretasinya adalah bahwa jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas(data normal), dan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka di interpretasikan sebagai data tidak terdistribusi normal (Putriwati, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui pengujian multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas (Damanik, 2017).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat apakah nilai signifikansi hasil regresi berada di atas tingkat kepercayaan 5% atau tidak. Jika di atas 5% maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016) dalam (Rofik, 2017).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya (Damanik, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson (DW test) sebagai berikut (Krisdayanti, 2018):

- a. Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(2-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika dW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- d. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali 2011) dalam (Amiqoh, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS Versi 20. Model persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \quad (\text{Sanusi, 2013})$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi
- X1 = Variabel Perputaran Modal Kerja
- X2 = Variabel Perputaran Kas
- X3 = Variabel Perputaran Persediaan
- X4 = Variabel Perputaran Piutang
- e = Variabel Pengganggu (Standar Error)

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1. Uji Parsial (t-hitung)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan melihat tabel *coefficient*, apabila nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh pada model regresi tersebut dan jika nilai signifikan lebih besar dari α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh pada model regresi tersebut (Nurafika & Almadany, 2018). Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Ho1:** sig > 0,05, artinya perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Ha1: sig < 0,05, artinya perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

2. **Ho2:** sig > 0,05, artinya perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Ha2: sig < 0,05, artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3. **Ho3:** $\text{sig} > 0,05$, artinya perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Ha3: $\text{sig} < 0,05$, artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

4. **Ho4:** $\text{sig} > 0,05$, artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Ha4: $\text{sig} < 0,05$, artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3.7.4.2. Uji Simultan (f-hitung)

Uji simultan (f-hitung) dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dengan melihat tabel anova. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh pada model regresi tersebut (Nurafika & Almadany, 2018).

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho5: $\text{sig} > 0,05$, artinya perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Ha5: sig < 0,05, artinya perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3.7.5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien determinasi (*Adjust R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1 (Damanik, 2017). Apabila nilai koefisien determinasi (*Adjust R²*) kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi (*Adjust R²*) yang mendekati angka 1 memiliki arti yaitu variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kartikasari, 2018).

